

# UPAYA PELESTARIAN LINGKUNGAN DAN PENCEGAHAN ANAK KETERGANTUNGAN *SMARTPHONE* BERBASIS SEKOLAH ALAM PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI DESA PANDANREJO KOTA BATU

<sup>1</sup>Hendika Wicaksana, <sup>2</sup>Raveda Melinia Agatha, <sup>3</sup>Siti Mas'ula  
Universitas Negeri Malang

\*e-mail: [hendika.wicaksana.1807316@students.um.ac.id](mailto:hendika.wicaksana.1807316@students.um.ac.id)

**Abstrak:** Upaya pelestarian lingkungan sangat penting untuk keberlangsungan dari lingkungan itu sendiri. Desa Pandanrejo merupakan salah satu desa di Kota batu yang memiliki banyak potensi, terutama pada sektor perkebunan dan pariwisata, yang dimana potensi tersebut besar kaitannya dengan lestariannya lingkungan. Upaya pelestarian lingkungan tersebut akan lebih efektif apabila diajarkan kepada para anak-anak yang akan menjadi calon penerus, akan tetapi kondisi anak-anak saat ini cenderung ketergantungan terhadap *smartphone*, sehingga mengakibatkan anak-anak cenderung kurang peduli atau apatis dengan kondisi lingkungan sekitarnya. Sehingga dengan adanya permasalahan tersebut, Sekolah Alam akan menjadi sebuah jawaban, yang di mana Sekolah Alam ini menggabungkan antara upaya pelestarian lingkungan dengan upaya pencegahan ketergantungan anak dengan *smartphone*. Artikel ini merupakan artikel pengabdian, yang ditulis dengan metode kualitatif, dengan cara memperoleh data dengan metode observasional sehingga menggambarkan kondisi amatan ke dalam bentuk teks deskriptif.

**Kata Kunci:** anak-anak, ketergantungan *smartphone*, pelestarian lingkungan, Sekolah Alam

**Abstract:** Efforts to preserve the environment are very important for the sustainability of the environment itself. Pandanrejo Village is one of the villages in Batu City that has a lot of potential, especially in the plantation and tourism sectors, where the potential is big in relation to environmental sustainability. These environmental conservation efforts will be more effective if taught to children who will become potential successors, but the current condition of children tends to be dependent on *smartphones*, resulting in children tending to be less concerned or apathetic with the surrounding environmental conditions. So that with these problems, the Sekolah Alam will be the answer, where this Sekolah Alam combines environmental conservation efforts with efforts to prevent children's dependence on *smartphones*. This article is a dedication article, written using a qualitative method, by obtaining data using the observational method so as to describe the observed conditions in the form of descriptive text.

**Keywords:** children, environmental conservation, nature school, *smartphone* dependence

## PENDAHULUAN

Sumber daya alam yang merupakan bagian dari lingkungan hidup mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan masa mendatang (Akbar & Saleh, 2014). Satu kesatuan yang berisikan benda, daya, keadaan dan makhluk hidup dimana termasuk didalamnya perilakunya yang berpengaruh pada kehidupan dan kesejahteraan makhluk hidup terutama manusia disebut dengan lingkungan hidup (Manik, 2007). Upaya pelestarian lingkungan sangat penting untuk kelangsungan dari lingkungan itu sendiri, sehingga untuk menjaga lingkungan tetap lestari maka diperlukan upaya-upaya untuk pelestariannya (Sa'adah, 2018). Menurut (Darmawan & Fadjarajani, 2016) upaya seperti menggali potensi sumber daya alam, sumber daya manusia, termasuk juga potensi budaya dapat dilakukan oleh setiap daerah guna untuk memperoleh sumber pendapatan untuk pembangunan terutama dari sektor pariwisata. Dalam hal upaya peduli terhadap lingkungan dapat dilakukan dengan membatasi perilaku manusia dalam melakukan kegiatan dan didasarkan pada Undang Undang Lingkungan Hidup supaya dapat menjaga kelestarian lingkungan hidup (Ariwidodo, 2014). Upaya-upaya tersebut akan menjadi lebih efektif apabila diajarkan dan diinternalisasi kepada anak-anak yang masih duduk di bangku Sekolah Dasar (SD), hal ini dikarenakan pada usia tersebut rasa ingin tahu yang tinggi menjadi nilai lebih dalam suksesnya upaya tersebut (Muflihah et al., 2021). Langkah pengenalan upaya pelestarian lingkungan juga sudah mulai dikenalkan di sekolah melalui program Adiwiyata, namun hanya di lingkup sekolah saja yang bertujuan untuk melatih tingkat kesadaran siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah (Afriyeni, 2018). Kemudian perlu juga memperkenalkan anak terhadap kebersihan di lingkungan sekitar rumah dimana materi-materi yang akan diajarkan mengenai upaya pelestarian tersebut memang ada dalam muatan pendidikan dasar, sehingga dalam ranah pendidikan akan menjadi lebih relevan diajarkan dan diinternalisasi kepada siswa tingkat dasar. Selain itu adanya jiwa mencintai terhadap lingkungan harus sudah mulai ada sejak anak masih usia dini (Hayati et al., 2012).

Kota Batu merupakan sebuah kota yang tergolong masih muda, akan tetapi telah menyimpan banyak potensi, seperti pertanian dan pariwisata (Kori, 2019). Pertanian di kota batu tergolong maju, sehingga perlu adanya pengenalan potensi ini kepada anak-anak, selain itu untuk mempertahankan eksistensi dari keberadaan pertanian yang maju tersebut perlu adanya upaya pelestarian lingkungan agar keberlangsungan bisa lebih terjamin. Lingkup yang lebih sempit yaitu di Desa Pandanrejo, merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Bumiaji, Kota Batu. Merupakan sebuah desa yang memiliki potensi agrikultur berupa Perkebunan Stroberi, Murbei, dan Sayuran. Potensi-potensi

tersebut perlu adanya upaya pelestarian sehingga keberlangsungan dari perkebunan yang juga telah menjadi identitas Desa Pandanrejo menjadi terus lestari. Pariwisata dapat dikatakan sebagai sumber pendapatan daerah yang sangat tinggi, khususnya di Kota Batu yang memiliki peluang aplikatif dan efektif guna mengentaskan kemiskinan (Oman, 2010). Upaya pemerintah melalui pengembangan desa wisata merupakan salah satu bentuk wujud dari upaya pelestarian lingkungan di Kota Batu karena sebelumnya tempat wisata yang dibangun hanya mengedepankan tingkat ekonomi (Multika Sari et al., 2012).

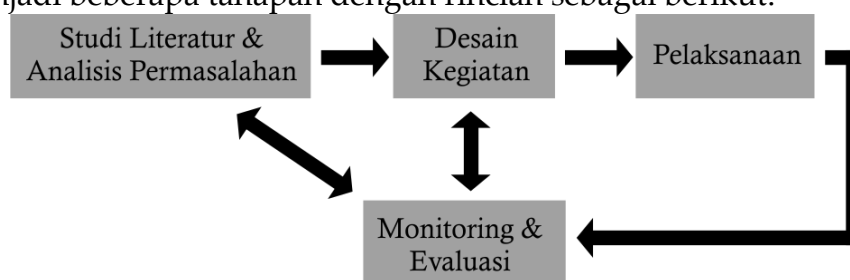
Tantangan dalam mewujudkan kelestarian lingkungan, untuk menjaga identitas daerahnya adalah adanya perilaku anak-anak yang tidak peduli dengan lingkungan sekitar dan juga kehidupan sosial yang di sekitarnya atau yang disebut dengan perilaku anti sosial (Nadlir, 2014). Sikap anti sosial merupakan perilaku yang tidak mempertimbangkan penilaian dan keberadaan orang lain dan atau masyarakat umum di sekitarnya (Nadlir, 2014). Mengingat kurangnya kesadaran dalam diri individu akan menyebabkan problematika yang kurang baik terhadap lingkungan itu sendiri. Hal ini merupakan akan menjadi sebuah tantangan dalam mewujudkan pelestarian lingkungan terutama kepedulian terhadap lingkungan yang menjadi identitas daerahnya.

Hadirnya komputer dan gadget seperti *smartphone* dan tablet menjadi kawan keseharian bagi anak yang terlahir di era teknologi digital (Mashrah, 2017). Dengan adanya berbagai fitur yang ditampilkan oleh *smartphone* berupa gambar, warna, suara, lagu dan sebagainya yang hanya berada pada satu perangkat untuk dapat digunakan melakukan berbagai aktivitas seperti bermain game, menonton video serta mendengarkan lagu akan membuat suatu hal yang menarik bagi anak-anak (M, 2018). Hal ini terlihat dengan masifnya penggunaan *smartphone* di kalangan anak-anak, yang menjadikan anak tidak peduli dengan kondisi sekitarnya, karena lebih asyik dengan permainan yang ada di dalam *smartphone* (Ulfah, 2020). Selain itu yang membuat anak menjadi pasif terhadap sosial yaitu karena perkembangan anak yang semakin hari semakin individualis yang tidak mampu membangun interaksi sosial di masyarakat (Warisyah, 2015). Selain itu yang juga menjadi penyebab anak sudah mengoperasikan gadget sejak usia dini dikarenakan kesibukan orang tua dalam bekerja sehingga anak akan lebih cenderung diasuh oleh "smartphone" (Pravitasari, 2019). Menurut (Zaini & Soenarto, 2019) berdasarkan survey 90% orang tua menyatakan bahwa kebanyakan anak mereka di usia 4-6 tahun sudah mengenal dan mempunyai *smartphone* atau tablet. Menurut (Nurhidayah et al., 2021) orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam pendampingan penggunaan gadget pada anak secara dialogis, karena jika berlebihan akan membuat anak mengalami gangguan rusaknya jaringan neuron dan otak. Selain itu dengan adanya

Pendidikan yang dilakukan di rumah karena kondisi pandemi covid-19 sikap anti sosial ini menjadi semakin meningkat, karena belajar dilakukan secara virtual dan daring yang mayoritas menggunakan media *smartphone*, sehingga dengan adanya hal tersebut menjadikan siswa apatis terhadap kondisi dan keberlangsungan lingkungan di sekitarnya (Ulfah, 2020). Berdasarkan adanya permasalahan yang ada, kami mencoba mendesain dan mengadakan kegiatan Sekolah Alam, yang mampu menjawab tantangan tersebut terutama dalam upaya pelestarian lingkungan dan pencegahan anti sosial pada anak, dan akan dijabarkan berdasarkan metode yang telah ditentukan.

## METODE

Kepengabdian artikel ini berjenis artikel pengabdian, artikel pengabdian sendiri memuat hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat. Pengabdian masyarakat adalah suatu bentuk kegiatan yang bertujuan membantu masyarakat tertentu dalam berbagai aktivitas yang bertujuan untuk menuntaskan kebutuhan dan permasalahan yang ada di masyarakat, kelompok, atau lembaga tertentu. Tahapan-tahapan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini terbagi menjadi beberapa tahapan dengan rincian sebagai berikut:



**Diagram 1.** Alur Metode yang digunakan

Sumber : dokumen pribadi, 2021

1. Studi literatur dan analisis permasalahan, yakni dengan mengumpulkan sumber-sumber Pustaka yang nantinya akan dijadikan pedoman dalam pelaksanaan kegiatan, selain sumber tertulis juga diperlukan data kondisi lapangan, sehingga diperlukan analisis permasalahan dengan menggunakan metode observasional (Pani et al., 2015).
2. Desain kegiatan, berdasarkan hasil studi literatur dan analisis permasalahan, data tersebut digunakan dalam merancang kegiatan, yang nantinya agar kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan target yang diinginkan.
3. Pelaksanaan kegiatan, tahapan ini juga disebut dengan tahap implementasi dari desain yang telah diranacang sebelumnya.
4. Monitoring dan evaluasi kegiatan, tahapan monitoring adalah tahapan pemantauan terhadap sasaran pengabdian, apakah dinilai berhasil atau

belum berhasil untuk kemudian digunakan dalam proses evaluasi, sehingga data ini dapat digunakan sebagai pedoman dalam kegiatan dan penelitian lanjutan. Tahapan ini bukan hanya dilakukan pada tahap akhir melainkan tahapan ini juga digunakan setelah tahap studi literatur dan analisis permasalahan, dan juga pada tahap desain kegiatan.

## HASIL & PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Desa Pandanrejo Kota Batu

Desa Pandanrejo merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Bumiaji, Kota Batu (Pradana & Ravi, 2020). Desa Pandanrejo berada di Kawasan dataran tinggi yang mayoritas wilayahnya berupa persawahan dan perkebunan di kaki Gunung Arjuno. Desa Pandanrejo memiliki Dukuh atau Dusun yang dikepalai oleh Kepala Dusun (Kasun), dusun di Desa Pandarejo sejumlah 4 dusun yang diantaranya adalah Dusun Kajar, Dusun Pandan, Dusun Dadapan, dan Dusun Ngujung (Pradana & Ravi, 2020).

Desa Pandanrejo memiliki potensi yang cukup tinggi terutama dalam hal perkebunan dan pariwisata, hal ini dilihat dalam kajian toponimi dari masing-masing dusun yang digambarkan sebuah kawasan yang subur yang banyak tumbuh tumbuh-tumbuhan dan juga memiliki aliran sungai dan sumber mata air. Desa Pandanrejo memiliki luas wilayah 6.626 km<sup>2</sup>, di mana mayoritas wilayah di Desa Pandanrejo berupa perkebunan. Perkebunan yang menjadi komoditas utama adalah perkebunan Stroberi, Murbei, dan Sayuran. Perkebunan stroberi di Desa Pandanrejo sendiri menjadi identitas dari Desa Pandanrejo, sehingga perkebunan stroberi terus dikembangkan oleh pemerintah daerah setempat. Selain dalam sektor perkebunan, pemerintah desa Bersama dengan pemerintah kota batu mengembangkan produk UMKM olahan Stroberi, yaitu Minuman Stroberi, sehingga banyak warga Desa Pandanrejo yang bermatapencaharian di industri rumahan (Lobo, 2020). Selain itu juga dikembangkan pula dalam sektor pariwisata, baik berupa wisata alam dan buatan, sehingga Desa Pandanrejo juga disebut sebagai desa wisata.



**Gambar 1.** Lanskap Perkebunan Stroberi di Desa Pandanrejo

*Sumber : dokumen pribadi, 2021*

Pariwisata di Desa Pandanrejo tersebar di 4 dusun, pariwisata tersebut mengandalkan potensi alam, perkebunan, dan buatan di Desa Pandanrejo. Mulai dari wisata yang berhubungan dengan sektor perkebunan adalah Lumbung Strawberry di Dusun Pandan, Lumbung Strawberry merupakan sebuah BUMDes yang dikembangkan oleh pemerintah desa (Maskuron, 2020). Lumbung Strawberry sendiri merupakan sebuah wisata petik stroberi dan kafe yang menyediakan aneka olahan stroberi (Maskuron, 2020). Selain pariwisata pada sektor perkebunan, juga terdapat pariwisata yang berbasis pada alam. Wisata alam di Desa Pandanrejo yaitu Air Terjun Coban Kali Lanang di Dusun Ngujung dan Kali Watu Rafting di Dusun Kajar, kedua wisata alam ini mengandalkan potensi sungai yang membentang di desa tersebut, yaitu Sungai Kali Lanang. Selain dari wisata alam, di Desa Pandanrejo turut dikembangkan wisata buatan yang cukup terkenal yaitu, Wisata Pemandian Taman Dolan di Dusun Ngujung, Batu Love Garden (BALOGA) di Dusun Dadapan, dan juga Beberapa kafe dan penginapan (*homestay*) yang didirikan oleh warga setempat seperti Kafe Ubi dan Pondok Labu.

### **Analisis Permasalahan pada Anak di Desa Pandanrejo**

Besarnya potensi yang dimiliki oleh Desa Pandanrejo, harus diiringi dengan upaya-upaya pelestarian lingkungan, mengingat keseluruhan dari potensi yang dimiliki berbasis pada sektor yang mengandalkan kelestarian lingkungan. Mengingat lingkungan adalah semua faktor luar, fisik, dan biologis, yang secara langsung memiliki dampak terhadap ketahanan hidup, pertumbuhan, perkembangan, dan reproduksi organisme (Sembel, 2015). Keberlangsungannya dari potensi Desa Pandanrejo terancam akibat adanya para generasi muda terutama generasi alfa yang ketergantungan terhadap gawai dan cenderung apatis dengan potensi yang dimiliki oleh desanya sendiri (Ardhiani, 2020). Generasi alfa sendiri merupakan generasi yang lahir pada masa perkembangan teknologi sangat pesat terutama teknologi digital, sehingga generasi ini akrab dengan teknologi bahkan sejak dilahirkan dan berumur masih balita, sehingga generasi ini lahir antara tahun 2007-2020 (Ardhiani, 2020). Perkembangan teknologi yang begitu pesat tentunya mempengaruhi berbagai bidang yang ada, terutama dalam hal sosial, sehingga dalam hal ini mempengaruhi interaksi antar individu maupun masyarakat dan lingkungan sekitarnya (Ainiyah, 2018).

Berdasarkan hasil observasi yang kami lakukan, mayoritas anak yang masih duduk di bangku Sekolah Dasar (SD) sudah memiliki gawai atau telepon pintar (*smartphone*). Memang kondisi pandemi di mana pembelajaran sekolah dilakukan secara daring, sehingga dengan hal tersebut menuntut siswa untuk memiliki media yang digunakan untuk mengikuti proses pembelajaran yaitu

*smartphone*, yang tentunya dengan hal tersebut meningkatnya sikap anti sosial terhadap lingkungan sekitarnya, akibat kurangnya sosialisasi di kalangan anak-anak. Hal ini kami temukan saat kami melakukan observasi tidak sedikit anak-anak yang telah memiliki *smartphone* dan bahkan mengerti tentang sebuah permainan di dalam gawainya. Tentu dengan adanya permasalahan ini menjadikan siswa tidak peduli dengan kondisi di sekitarnya, karena kebahagiaannya sudah terpenuhi melalui sebuah perangkat praktis yang dimilikinya. Akses internet yang mudah serta pola pikir orang tua yang menjadikan gawai sebagai pengasuh anak sejak balita, hal ini yang menjadikan anak-anak lebih individualistik di masa mendatang (Primayana & Dewi, 2020).

### **Desain Kegiatan**

Desain kegiatan yang akan di laksanakan untuk upaya pelestarian lingkungan dan pencegahan anti sosial ini tentunya berdasarkan analisis permasalahan yang ada dan berlandaskan studi literatur. Tahapan ini didesain agar mampu meningkatkan kesadaran anak-anak mengenai pelestarian lingkungan dan mengenali potensi yang dimiliki oleh Desa Pandanrejo, selain itu guna mencegah sikap yang anti sosial, kegiatan nantinya akan memacu siswa untuk berinteraksi dengan anak-anak yang lain melalui Sekolah Alam. Kegiatan Sekolah Alam ini terbagi menjadi 3 sub-kegiatan, yaitu kolase daun, pelatihan menanam sayuran, dan permainan.

Kegiatan mengenai pelestarian lingkungan dan mengenalkan potensi desa adalah melalui kegiatan latihan menanam sayuran yang baik dan benar kepada siswa, hal ini dimaksudkan agar siswa bisa menanam sayuran dengan baik serta mengenali jenis sayuran yang ditanam. Hal ini dimaksudkan agar anak-anak mengenali potensi sayuran yang ada di Kawasan desanya, dari yang selama ini mereka berpikir kegiatan yang berhubungan dengan menanam sayuran dan dalam hal perkebunan adalah pekerjaan dan identik dengan orang tua anak-anak, sehingga kegiatan nantinya menyesuaikan dengan kondisi dan potensi desa. Tanaman yang kami pilih adalah berupa bibit brokoli, tomat, cabai, sawi, kol, dan terong.

Materi pelestarian lingkungan selanjutnya adalah kolase daun yang merupakan kegiatan menempelkan daun yang sebelumnya telah dipotong diatas kertas, menempelkan daun ini mengikuti pola atau gambar yang sudah ada di gambar tersebut. Kolase daun ini merupakan kegiatan yang menyenangkan, terutama untuk melatih kreativitas anak-anak (Primayana, 2020). Daun-daun yang digunakan adalah daun-daun yang memiliki bentuk tulang daun yang berbeda-beda hal ini akan menjadi sebuah materi yang perlu dikenalkan kepada anak-anak kenapa bentuk daun bisa berbeda-beda. Adanya kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan psikomotorik anak-anak dan juga

rasa kesadaran akan terus berupaya melestarikan lingkungan, karena lingkungan bukan hanya sekedar tempat yang ditinggali, melainkan tempat yang harus dijaga dan dirawat.

Setelah kegiatan mengenai lingkungan, selanjutnya adalah kegiatan permainan. Jenis permainan yang digunakan karena memang permainan yang marak di generasi 90-an tersebut hanya bisa dilakukan dengan banyak orang dan membutuhkan kekompakan tim. Permainan tersebut adalah permainan Kotak Pos yang merupakan permainan yang mengombinasikan antara daya ingat dan kekompakan tim dan tergolong dalam permainan tradisional. Pemilihan dari permainan ini tentunya ada kesesuaian dengan permasalahan yang ada dan memiliki nilai yang terkandung di dalamnya untuk anak-anak. Permainan kotak pos sendiri merupakan permainan yang sederhana, tidak membutuhkan peralatan khusus. Permainan ini tidak bisa dilakukan sendirian atau hanya 2-3 orang saja. Permainan ini akan lebih ideal dilakukan sebanyak 5 orang atau lebih, permainan ini diawali dengan penggunaan lagu tanpa diiringi oleh musik, lagu tersebut dinyanyikan oleh pemain secara bersamaan (Shofia & Saridewi, 2019). Sehingga nilai yang terkandung dalam permainan ini adalah sportivitas, daya ingat, kecepatan, dan kreativitas. Cara bermain dari permainan ini cukup mudah, hanya memerlukan tempat yang luas, dan tenaga yang prima.

Permainan diawali dengan pemain yang duduk melingkar, kemudian tangan kanan pemain diletakan diatas tangan kiri pemain di sebelah kanannya, permainan dimulai dengan menepuk tangan kanan salah seorang pemain dan dilanjutkan oleh pemain berikutnya secara berantai dengan bernyanyi, lirik dari nyanyian tersebut adalah "*Kotak pos belum diisi, mari kita isi dengan isi-isian, mbak o'o minta huruf apa?*", di akhir nyanyian tangan pemain sedang menepuk tangan pemain itu, maka pemain yang tangannya ditepuk maka harus memilih huruf apa antara huruf A-Z, setelah menentukan huruf maka lagu dilanjutkan dengan menyanyikan "*mbak o'o minta huruf A (misalnya huruf A) lama-lama menjadi ...*" di akhir lagu bagi pemain yang terakhir ditepuk haruf menebak nama hewan/buah/kota sesuai kesepakatan sebelumnya, Ketika sudah menebak maka keluar dari lingkaran, dan anak yang menebak tadi namanya berganti menjadi sesuai dengan tebakannya, dan seluruh pemain harus mengingat nama setiap anggota yang berhasil menebak. Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan ke tempat yang luas, dan pemain terakhir pada kegiatan sebelumnya yang menjadi pengejar pemain lain, setelah tertangkap maka harus menyebutkan namanya sesuai pada bagian sebelumnya, apabila salah maka akan tetap menjadi pengejar, apabila benar maka yang tertangkap akan menjadi pengejar.



**Diagram 2.** Desain Kegiatan Sekolah Alam

*Sumber : dokumen pribadi, 2021*

### Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dari Sekolah Alam terbagi menjadi tiga tahapan, yaitu pra-acara, saat acara, dan pasca-acara. Kegiatan pra-acara adalah kegiatan persiapan untuk pelaksanaan kegiatan acara, kegiatan pra-acara diawali dengan berkoordinasi dengan ibu Kepala Desa Pandanrejo selaku ketua PKK Desa Pandanrejo, sehingga kami lebih mengetahui lokasi yang cocok untuk digunakan program kerja Sekolah Alam ini serta dapat berhubungan dengan anak-anak yang ada di lokasi. Setelah berkoordinasi dengan dengan ibu Kepala Desa Pandanrejo, kegiatan di pra-acara dilanjutkan dengan berkoordinasi dengan Ketua Pokja 1 Desa Pandanrejo Ibu Fauziah untuk bisa berkoordinasi dengan anak-anak sasaran dan dilanjutkan dengan mengurus perizinan tempat yaitu di Lumbung Strawberry Dusun Pandan.



**Gambar 2.** Berkoordinasi dengan Ibu Kepala Desa Pandanrejo

*Sumber : Dokumen Pribadi, 2021*



**Gambar 3.** Berkoordinasi dengan Ibu Fauziah selaku Ketua Pokja 1 Desa Pandanrejo

*Sumber : Dokumen Pribadi, 2021*

Kegiatan pra-acara masih berlanjut dengan kegiatan persiapan perlengkapan yang akan digunakan saat acara, perlengkapan ini berupa alat

peraga, sarana penunjang dan konsumsi, yang dijabarkan dalam tabel perlengkapan berikut:

**Tabel 1.** Perlengkapan untuk saat acara Sekolah Alam

No.	Alat Peraga	Sarana Penunjang	Konsumsi
1.	Kertas Bufalo A4	Tikar	Minuman
2.	Lem Kayu	Banner	Hadiah
3.	Selotip	Kaleng	
4.	Gunting	Sound System	
5.	Alat Tulis	Laptop	
6.	Gelas Plastik Berlubang	Tali Rafia	
7.	Gelas Plastik tidak berlubang		
8.	Sekop dari Botol Plastik		
9.	Penyiram Air Kecil		
10.	Daun		
11.	Bibit Sayuran		

Sumber : Dokumen Pribadi, 2021

Kegiatan saat acara diawali dengan kegiatan apersepsi berupa senam irama untuk meningkatkan semangat anak-anak yang diikuti sebanyak 28 anak, yang seluruhnya berasal dari Dusun Pandan. Kemudian pembagian kelompok sebanyak 5 kelompok untuk membuat kolase daun, setiap kelompok terdiri dari 5 hingga 6 anak. Kegiatan kolase daun ini merupakan kegiatan menempelkan daun kepada gambar yang sebelumnya sudah dibuat oleh tim mahasiswa UM, sehingga daun-daun yang dipotong akan berbentuk mozaik yang mengikuti gambar dan dilem menggunakan lem kayu, setiap kelompok terdapat pendamping yang berasal dari tim mahasiswa UM, tenggat waktu yang diberikan 1 jam dengan di sela-sela pendampingan kami juga mengedukasi kepada anak-anak mengenai jenis-jenis tulang daun, fungsi daun, dan fakta menarik tentang daun. Kemudian hasil karya anak-anak tersebut dikumpulkan menjadi satu untuk kemudian direkapitulasi untuk ditentukan karya terbaik sejumlah 3 anak yang diberikan hadiah atau *reward* sebagai bentuk apresiasi.



**Gambar 4.** Kegiatan apersepsi senam irama

Sumber : Dokumen Pribadi, 2021



**Gambar 5.** kegiatan kolase daun

Sumber : Dokumen Pribadi, 2021



**Gambar 6.** Hasil dari kolase daun

*Sumber : Dokumen Pribadi, 2021*

Setelah kegiatan kolase daun usai, kegiatan selanjutnya adalah menanam sayuran, sayuran-sayuran ini sudah ditentukan dan disediakan oleh tim mahasiswa UM. Jenis sayuran tersebut masih dalam kondisi bibit, yang terdiri dari bibit cabai, tomat, brokoli, kol, dan terong. Kegiatan ini dibagi menjadi 3 kelompok, yang terdiri dari 10 hingga 9 anak-anak, dengan masing-masing terdapat pembimbing dari mahasiswa UM sebanyak 2 orang. Pembimbingan ini adalah untuk mengedukasi anak-anak cara menanam sayuran yang baik dan benar, mulai dari mengambil tanah yang dibutuhkan, jenis tanah yang cocok digunakan, kemudian menjelaskan fungsi dari setiap bagian-bagian tanaman, serta mengenalkan bibit sayuran kepada anak-anak sehingga anak-anak memahami tanaman yang menjadi potensi di desanya, dan selanjutnya cara menyiram yang baik dan benar serta bagaimana cara membesarkannya. Kegiatan menanam ini berlangsung sekitar 45 menit, setelah kegiatan menanam, anak-anak memberi nama pada bagian pot sebagai identitas penanamnya, untuk kemudian dikumpulkan menjadi satu untuk menuju kegiatan selanjutnya.



**Gambar 7.** Kegiatan menanam sayuran

*Sumber : Dokumen Pribadi, 2021*



**Gambar 8.** Salah satu jenis bibit sayuran yang digunakan

*Sumber : Dokumen Pribadi, 2021*

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan permainan, kegiatan ini ditempatkan pada bagian akhir, karena ini adalah segmen yang menarik bagi kalangan anak-

anak sehingga semangat anak-anak untuk mengikuti seluruh rangkaian kegiatan tetap terjaga. Kegiatan ini sama seperti desain permainan sebelumnya yakni melingkar di setiap kelompoknya masing-masing sehingga terdapat 3 lingkaran, untuk menentukan nama setiap anggota dengan bernyanyi. Setelah bernyanyi dan menentukan identitas dari masing-masing anak-anak maka, anak-anak ke tanah yang lapang, pada bagian ini anak-anak sangat antusias. Setelah ditentukan siapa yang menjadi pengejar dari temannya, maka pengejar harus mengejar anggota yang lain, ketika sudah tertangkap maka harus menyebutkan nama yang ditangkap, apabila benar maka yang tertangkap menjadi pengejar, apabila salah maka pengejar tetap menjadi pengejar.



**Gambar 9.** Bernyanyi dan menentukan nama pada awal permainan kotak pos  
*Sumber : Dokumen Pribadi, 2021*

Berdasarkan hasil pengamatan kami, anak-anak sangat antusias dengan kegiatan ini, selain itu dengan kegiatan permainan ini anak-anak menjadi lebih mengenal satu sama lain, tingkat sosialisasi anak meningkat diharapkan ketergantungan anak-anak terhadap *smartphone* lebih berkurang dan memiliki kesadaran akan melestarikan lingkungan sekitarnya, serta peduli dengan sesama.



**Gambar 10.** Kegiatan setelah menentukan nama  
*Sumber : Dokumen Pribadi, 2021*



**Gambar 11.** Yang menjadi pengejar berada di tengah lingkaran  
*Sumber : Dokumen Pribadi, 2021*

## Monitoring dan Evaluasi

Monitoring merupakan kegiatan pengawasan atau pengamatan mulai dari persiapan analisis permasalahan dan kebutuhan hingga pasca pelaksanaan kegiatan, monitoring ini nantinya akan menjadi bahan evaluasi apabila terdapat hal-hal yang perlu dievaluasi. Tahapan analisis permasalahan, terbatas pada area cakupan satu dusun saja, hal ini dikarenakan Dusun Pandan sendiri merupakan pusat dari budidaya perkebunan stroberi, dan berbagai sayuran (Maskuron, 2020). Sehingga besarnya potensi yang dimiliki oleh dusun Pandan, maka hal tersebut perlu dipertahankan dengan cara mengenalkan kepada anak-anak, karena pengenalan sendiri dapat dikatakan merupakan tonggak awal dari sebuah upaya pelestarian. Banyak perkembangan yang dilakukan pada tahapan ini yakni mengetahui potensi yang dimiliki Desa Pandanrejo dan bagaimana cara melestarikannya, dan mengetahui berbagai rintangan yang dimiliki dalam upaya tersebut. Kemudian permasalahan tersebut dibedah dan dicari jalan keluarnya dengan cara melakukan studi pustaka dan mencari data tertulis, untuk kemudian dijadikan landasan dalam bertindak. Hal yang perlu dievaluasi adalah area sampel yang terbatas di tingkatan dusun masih memiliki *margin error* yang cukup tinggi sehingga memerlukan data analisis permasalahan dari daerah yang lain, untuk dijadikan pembanding atau sebagai data dukung untuk analisis kebutuhan.

Tahapan pelaksanaan berdasarkan hasil pengamatan, dan analisis kondisi, pelaksanaan rangkaian kegiatan sudah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan waktu yang telah dialokasikan. Ketercapaian dari tujuan kegiatan tersebut dipengaruhi juga dengan besar kecilnya partisipasi anak-anak dalam seluruh rangkaian acara, melihat dari kegiatan saat acara seluruh anak-anak berpartisipasi aktif dalam rangkaian kegiatan, terdapat beberapa anak yang semangatnya menurun, akibat cuaca yang terik dan kegiatan dilangsungkan secara *indoor*, sehingga hal ini menjadi tantangan tersendiri untuk mempertahankan semangat anak-anak. Selain itu juga terdapat anak yang merasa bosan dengan kegiatan kolase daun, sehingga anak tersebut tidak mengerjakan kolase daun secara maksimal. Berdasarkan hasil amatan selama pelaksanaan hal yang membuat anak semakin bersemangat dan terus mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir adalah adanya suatu *reward* atau penghargaan, jika untuk menjaga semangat anak-anak untuk terus mengikuti rangkaian kegiatan dengan mengandalkan *reward*, tentunya akan membutuhkan biaya (Sholehah, 2021). Akan tetapi hal tersebut bisa disiasati dengan Menyusun rangkaian kegiatan, di mana kegiatan yang lebih disukai atau digemari di letakkan di bagian akhir, atau juga diselengi dengan kegiatan yang meningkatkan minat siswa untuk mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, jika berangkat dari kegiatan Sekolah Alam, bisa di selengi dengan kegiatan senam irama, atau senam irama bisa juga digunakan untuk pemanasan di awal kegiatan.

Pasca-acara perlu juga diadakannya monitoring mengenai hasil dari kegiatan Sekolah Alam yang diselenggarakan oleh mahasiswa UM. Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi serta respon dari Ketua Pokja 1 Desa Pandanrejo, dengan adanya kegiatan Sekolah Alam ini diharapkan anak-anak lebih mengenal lebih jauh mengenai potensi-potensi lingkungan yang dimiliki Desa Pandanrejo, sehingga regenerasi dalam pelestarian lingkungan dari masa ke masa akan terus terjamin. Salah satu penghalang dalam upaya pelestarian lingkungan adalah adanya sikap apatis terhadap lingkungannya yang mayoritas ada pada anak-anak yang kecanduan terhadap gawai atau *smartphone* sehingga hal tersebut perlu untuk lebih bisa dikurangi dengan cara mengenalkan sebuah permainan yang meningkatkan sosial, kejujuran, daya ingat, dan kreativitas anak-anak. Respon dari orang tua sendiri juga mampu menjadi acuan keberhasilan dalam pelaksanaan Sekolah Alam ini, salah satu orang tua juga berterimakasih atas ilmu yang diberikan, dan upaya pengurangan ketergantungan anak-anak terhadap *gadget* atau gawai, hal ini bisa dilihat dimana anak-anak merawat dan membesarkan sayuran yang sebelumnya ditanam dan dibawa pulang, kemudian lebih mengenal anak-anak yang lain, dari yang sebelumnya belum mengenal menjadi lebih kenal, berkat adanya Sekolah Alam. Respon positif tersebut akan menjadi indikator dalam keberhasilan Sekolah Alam, meskipun ada beberapa evaluasi dari kegiatan saat acara, untuk kemudian bisa dijadikan pedoman dalam pelaksanaan berikutnya untuk hal yang serupa.

## SIMPULAN

Sekolah alam yang diselenggarakan oleh tim mahasiswa UM, merupakan kegiatan sebagai bentuk upaya pelestarian lingkungan, terutama untuk meningkatkan edukasi masyarakat mengenai upaya mempertahankan potensi lingkungan sekitarnya. Sasaran utama dari kegiatan Sekolah Alam yang diselenggarakan ini adalah anak-anak Dusun Pandan Desa Pandanrejo yang duduk di bangku Sekolah Dasar (SD). Kegiatan sekolah alam terdiri dari dua tujuan utama yang saling berkaitan, tujuan pertama adalah upaya pelestarian lingkungan dan yang kedua adalah upaya pencegahan ketergantungan anak-anak pada *smartphone*, yang diwujudkan dalam tiga sub-kegiatan dalam Sekolah Alam, yaitu kolase daun, menanam sayuran, dan permainan Kotak Pos. berdasarkan hasil pelaksanaan, kegiatan sekolah alam ini disambut positif oleh ketua pokja 1 Desa Pandanrejo, dan orang tua dari peserta.

Keberhasilan dari kegiatan sekolah alam terlihat dari respon dari kedua orang tersebut, dimana kedua respon setelah diadakannya sekolah alam memiliki respon positif, mulai dari kegiatan semacam ini mampu menjadi awal

dari upaya untuk menjaga kelestarian lingkungan melalui kegiatan edukasi terhadap anak-anak, sehingga anak-anak lebih mengenali potensi yang ada di desanya, sehingga keberadaan dari potensi desa akan terjamin keberadaannya, sedangkan respon dari orang tua anak-anak terlihat dengan adanya ucapan terimakasih atas ilmu yang telah diberikan, anak-anak lebih mengetahui potensi yang dimiliki desanya, anak bisa berkurang ketergantungannya dengan gawainya misalnya anak-anak mampu dan tau bagaimana cara menanam sayuran dan membesarkannya dengan baik dan benar.

### DAFTAR RUJUKAN

- Afriyeni, Y. (2018). Pembentukan Karakter Anak Untuk Peduli Lingkungan Yang Ada Di Sekolah Adiwiyata Mandiri SDN 6 Pekanbaru Yeni Afriyeni Sekolah Tinggi Persada Bunda Pekanbaru. *Jurnal PAUD Lectura*, 1(2), Hal. 123-133.
- Ainiyah, N. (2018). Remaja Millenial dan Media Sosial: Media Sosial Sebagai Media Informasi Pendidikan Bagi Remaja Millenial. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 2(2), 221–236. <https://doi.org/10.35316/jpii.v2i2.76>
- Akbar, H., & Saleh, C. (2014). Analisis Implementasi Kebijakan Pemerintah Kota Batu dalam Rangka Perlindungan dan Pelestarian Lingkungan Hidup. 4, 8–15.
- Ardhiani. (2020). Mengenal Generasi Alfa: Memahami Dinamika dalam Keluarga Generasi Digital Native.
- Ariwidodo, E. (2014). Relevansi Pengetahuan Masyarakat Tentang Lingkungan Dan Etika Lingkungan Dengan Partisipasinya Dalam Pelestarian Lingkungan. *Nuansa*, 11(1), 1–20. <http://ejournal.stainpamekasan.ac.id/index.php/nuansa/article/view/179>
- Darmawan, D., & Fadjarajani, S. (2016). Hubungan antara pengetahuan dan sikap pelestarian lingkungan dengan perilaku wisatawan dalam menjaga kebersihan lingkungan. *Jurnal Geografi*, 4(1), 37–49.
- Hayati, N., Serhati, N. N., & Nurhayati, L. (2012). Kegiatan Bermain Berbasis Art Craft Bagi Anak Usia Dini Untuk Mempromosikan Kecintaan Pada Lingkungan. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 42(2), 122169.
- Kori. (2019). Pengaruh Sosial Ekonomi Pengembangan Pariwisata Kota Batu Bagi Kawasan Karangploso.
- Lobo, S. F. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktifitas Usaha Tani Stroberi (Studi Kasus: Di Kelompok Tani Tlogo Towo Desa Pandan Rejo, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu).
- M, S. (2018). The Impact of using Gadgets on Children. *Journal of Depression and Anxiety*, 07(01), 1–3. <https://doi.org/10.4172/2167-1044.1000296>

- Manik, K. E. S. (2007). *Pengelolaan Lingkungan Hidup* (Cetakan 2). Djambatan.
- Mashrah, H. T. (2017). The Impact of Adopting and Using Technology by Children. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 11(1), 35–40. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v11i1.5588>
- Maskuron. (2020). Analisis Usaha Minuman Sari Buah Stroberi di Agrowisata Lumbung Stroberi (Studi Kasus: di Kelompok Tani Tlogo Towo Desa Pandan Rejo, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu).
- Muflihah, S., Noor, T., & Wahyudin, U. R. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Akhlak Pada Siswa Sdn Tanjung Sari 02. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar*, 04(02), 135–142.
- Multika Sari, A., Fefta Wijaya, A., & Wachid, A. (2012). Penerapan Konsep Green Economy dalam Pengembangan Desa Wisata Sebagai Upaya Mewujudkan Pembangunan Berwawasan Lingkungan (Studi pada Dusun Kungkuk, Desa Punten Kota Batu). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 2(4), 765–770.
- Nadlir. (2014). Urgensi Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 300–330.
- Nurhidayah, I., Ramadhan, J. G., Amira, I., & Lukman, M. (2021). Peran Orangtua Dalam Pencegahan Terhadap Kejadian Adiksi Gadget Pada Anak: Literatur Review. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 4(9), 12. <https://journal.ppnijateng.org/index.php/jikj>
- Oman, S. (2010). Pengembangan Komunitas Berbasis Potensi Lokal ( Studi Di Desa Wisata Bunga Sidomulyo , Kota Batu-Jawa Timur ). *Humanity*, 6, 59–64.
- Pani, S., Barliana, M. I., Halimah, E., Pradipta, I. S., & Annisa, N. (2015). Monitoring the Use of Antibiotics by the ATC/DDD Method and DU 90%: Observational Studies in Community Health Service Centers in North Gorontalo District. *Indonesian Journal of Clinical Pharmacy*, 4(4), 275–280. <https://doi.org/10.15416/ijcp.2015.4.4.280>
- Pradana, & Ravi. (2020). Studi Evaluasi Instalasi Pengolahan Air Limbah Domestik Desa Pandanrejo, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu, Jawa Timur. *Jurnal Mahasiswa Jurusan Teknik Pengairan*, 3(2), 44.
- Pravitasari, I. S. (2019). Perancangan Kampanye Social Movement Bahaya Smartphone bagi Anak. *Perancangan Kampanye Social Movement Bahaya Smartphone bagi Anak*, 4(1), 84–94.
- Primayana, K. H. (2020). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Berbantuan Media Kolase Pada Anak Usia Dini. *Purwadita: Jurnal Agama dan Budaya*, 4(1), 91–100. <http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/Purwadita>
- Primayana, K. H., & Dewi, P. Y. A. (2020). Hubungan Pola Asuh Demokratis dan Intensitas Penggunaan Gawai pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal*

- Pendidikan Anak Usia Dini, 5(1), 710.  
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.697>
- Sa'adah, N. N. (2018). Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup Dalam Bingkai Norma Ajaran Al-Qur'an (Studi Kasus Masyarakat Dan Komunitas Pmph Di Desa Colo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus).
- Sembel, D. T. (2015). Toksologi Lingkungan. Penerbit Andi.
- Shofia, Q. N., & Saridewi. (2019). Pengaruh Permainan Tradisional Kotak Pos terhadap Perbendaharaan Kata Anak di Taman Kanak-kanak Kartika. *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education*, 4(2), 126–177.
- Sholehah, K. M. (2021). Urgensi Pemberian Reward dan Punishment dalam Memotivasi Belajar Anak Usia Dini.
- Ulfah, M. (2020). Digital Parenting: Bagaimana Orang Tua Melindungi Anak-anak dari Bahaya Digital? Edu Publisher.
- Warisyah, Y. (2015). Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Pentingnya "Pendampingan Dialogis" Orang Tua Dalam Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Dini. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, 2016*(November 2015), 130–138.  
<http://seminar.umpo.ac.id/index.php/semnasdik2015/article/download/212/213>
- Zaini, M., & Soenarto, S. (2019). Persepsi Orangtua Terhadap Hadirnya Era Teknologi Digital di Kalangan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 254.  
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.127>